

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
MADRASAH ALIYAH DARUL ULUM BANDA ACEH**



ELLI

NIM: 211008035

**Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister
Dalam Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
MADRASAH ALIYAH DARUL ULUM BANDA ACEH**

ELLI

NIM: 211008035

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat Diajukan kepada Pascasarjana UIN
Ar-Raniry Banda Aceh untuk diajukan
Dalam ujian Tesis

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Azhar, M. Nur, M.Pd

Pembimbing II



Dr. Nurbayani, M. Ag

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
MADRASAH ALIYAH DARUL ULUM BANDA ACEH**

ELLI

NIM: 211008035

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Telah Dipertahankan di Depan Tim/Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh**

Tanggal: 24 Juli 2025 M

27 Muharram 1447 H

TIM PENGUJI

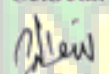
Ketua

Prof. Dr. Saifullah Idris, MA
Penguji,

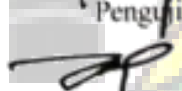

Dr. Marzuki, M. Si
Penguji


Dr. Nurbayani, M. Ag

Sekretaris

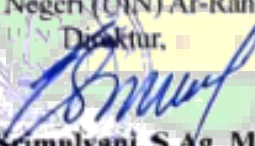

Salma Hayati, M. Ed
Penguji


Dr. Hayati, M. Ag
Penguji


Dr. Azhar, M. Nur, M. Pd

Banda Aceh, 24 Juli 2025

**Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh**
Direktur,


(Prof. Eka Srimulyani, S. Ag., M. A., Ph. D)

NIP. 19770219 199803 2001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Elli
Tempat Tanggal lahir : Aceh Besar, 19 Desember 1982
Nomor Siswa : 211008035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 24 juli 2025

Saya yang menyatakan,



Elli
211008035

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Elli
Tempat Tanggal lahir : Aceh Besar, 19 Desember 1982
Nomor Siswa : 211008035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 24 juli 2025
Saya yang menyatakan,

Elli
211008035

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Dalam mempermudah pada penulisan tesis ini ada berapa petunjuk yang akan dijadikan pedoman saat melaksanakan penulisan yang mana penulis memakai transliterasi pada format yang berlaku di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, berikutnya yang terdapat dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2023. Transliterasi bermanfaat dalam mengalihkan huruf, juga bunyi, hingga yang ditulis dalam huruf latin juga bisa dilihat rupa asalnya dalam penulisan arab. Maka demikian difokuskan ketika keanehan arti bisa dihindari. Fonemena dalam kosonan baha Arab dilihat pada sistem tulisan arab yang dilambangkan dengan huruf, khususnya dengan tanda, juga dengan huruf serta tanda juga, sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah ini:

Konsonan Tunggal

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je

ح	Ha'	H	Ha (dengan titik dibawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	D E
ذ	Zal	HD	De dan HA
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ya
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Z	Zat (dengan titik dibawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Konsonan yang disimbolkan dengan *W* dan *Y*

Wad'	وضع
'Iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
Hiyal	حيل
Tahi	طهي

3. Mad disimbolkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong disimbolkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika dipakai sebagai tamda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak disimbolkan. Contoh:

Fa ‘alū	فعلوا
Ula’ika	ألك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fatha ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah (-) ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	بالمصر

8. Penulisan ة (tā' marbūṭah)

Bentuk Penulisan ة (tā' marbūṭah) ada dalam tiga bentuk, yaitu:

- Apabila ة (tā' marbūṭah) pada dua kata yang sifat dan yang disifati (sifat mauṣūf), dilambangkan ة (hā').

Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (sifat mauṣūf), dilambangkan ة (hā'). Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- Apabila ة (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *mudāf* dan *mudāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “,”.

Contoh:

Mas' alah	مسألة
-----------	-------

10. Penulisan ء(hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Rihlah Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الاستدراك
Kutub Iqtanat'hā	كتب افتنها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ' (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
'Aduww	عدو
Syawwal	سؤال
Jaww	جو
Al-Misriyyah	المصرية
Ayyam	أيام
Qusayy	قصي
Al-Kasysyaf	الكشاف

12. Penulisan alif lâm (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā’	أبو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	أبو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتها

14. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بإلله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ اللَّهِ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, atas segala rahmat serta kurniaNya hingga peneliti dalam menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas akademik pada program studi yang diikuti. Tesis ini diatur dengan penuh dedikasi, serta kerja keras dan dukungan dari berbagai pihak yang sudah memberikan peran terbaik dalam perjalanan akademik penulis.

Tesis ini berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah “ yang membahas tentang penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak lepas dari berbagai rintangan, baik dalam pengumpulan data, analisis, maupun dalam penyusunan tulisan ilmiah. Meski begitu berkat doa, bimbingan juga dukungan dari berbagai pihak, akhirnya tesis ini bisa diselesaikan dengan baik.

Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang teramat sangat kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN-Ar-Raniry.
2. Prof. Eka Srimulyani, M. Ag, Ph.D selaku direktur program Pascasarjana UIN Ar-Raniry serta semua pihak yang telah membantu pada proses melakukan penulisan tesis ini.

3. Ibu Dr. Zulfatmi M. Ag selaku Ketua Prodi S2 Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry BAnda Aceh serta Bapak/Ibu staff yang telah memberi bekal berbagai ilmu pengetahuan pada penulis hingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Shalahuddin, M.A, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam penulisan proposal tesis sehingga terselesaikan penulisan tesis ini dari pertama hingga akhir.
5. Bapak Dr. Azhar, M.A selaku pembimbing I dan penguji yang telah mencurahkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing penulis. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan, semoga Bapak selalu mendapatkan ratmah dan lindungan Allah SWT.
6. Ibu Dr. Nurbayani, M.Ag selaku pembimbing II serta penguji telah mencurahkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing penulis. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan, semoga ibu selalu mendapat Rahmat dan lindungan Allah SWT
7. Bapak Dr. Shalahuddin, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan proposal Tesis sehingga terselesaikan awal karya ilmiah ini.
8. Bapak Dr. Marzuki, M. Si selaku penguji 1. Terimakasih atas saran yang diberikan kepada peneliti. Semoga bapak diberikan kemudahan dan keberakahan selalu.

9. Ibu Dr. Hayati, M. Ag selaku penguji 2. Terimakasih atas saran yang diberikan kepada peneliti. Semoga ibu diberikan kemudahan dan keberakahan selalu lancar.
10. Kedua orang tua yang penulis sangat cintai, Bapak Almarhum H. Muhammad Nur Cut Lani dan Ibu Hj Khatijah juga penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam juga seluruh anggota keluarga.
11. Terimakasih juga saya ucapkan kepada anak kandung saya Saffanah Zahirah yang sudah mendukung juga menemani proses kuliah sampai kuliah ini juga selesaikan. Serta memberikan doa terus menerus serta motivasi yang teramat dalam. Terimakasih anakku dan saya mencintai kalian berdua karena Allah.
12. Terimakasih juga saya ucapkan kepada anak kandung saya Alifah Dzattil --Izzah yang sudah mendukung proses kuliah sampai kuliah ini juga selesaikan.
13. Terima kasih juga buat sahabatku Inayatillah yang selalu mendorong dan menyemangati saya selalu untuk menyelesaikan tesis ini.
14. Terimakasih juga buat teman-teman terutama ibuk kepala Ibu Mariani, juga guru guru di Madrasah Aliyah Darul Ulum juga siswa dan siswi saya yang memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
15. Serta seluruh staff pengajar karyawan dan karyawan, selaku sebagai pegawai dilingkungan pascasarjana UIN

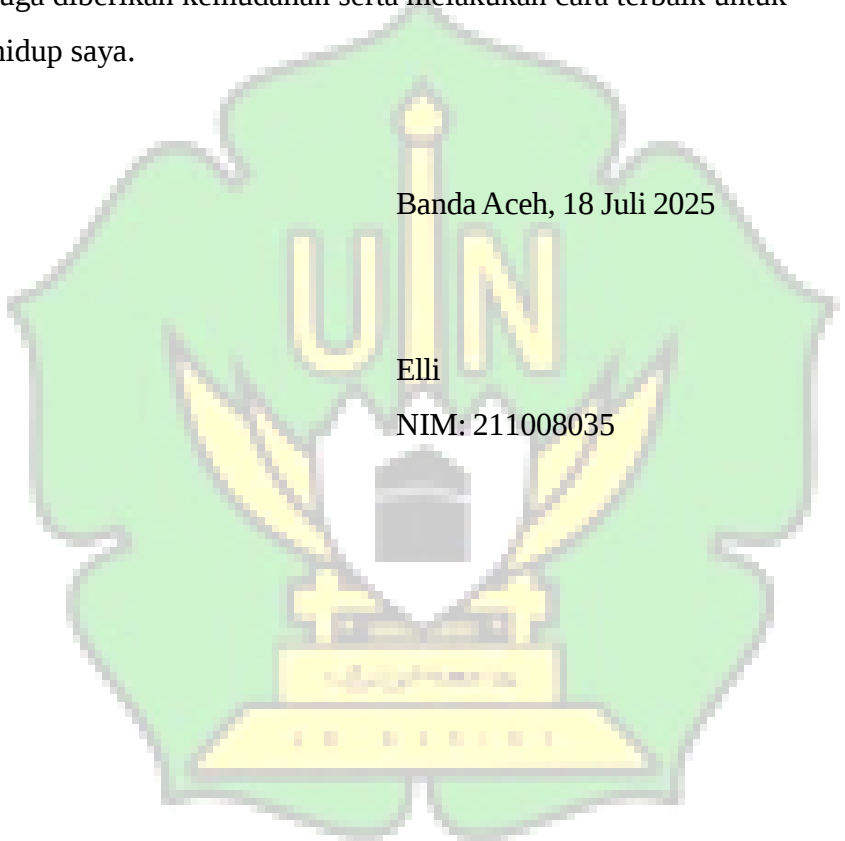
Ar-Raniry yang sudah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak yang terlibat pada penyusunan tesis ini. Semoga semua pihak memperoleh balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT juga diberikan kemudahan serta melakukan cara terbaik untuk hidup saya.

Banda Aceh, 18 Juli 2025

Elli

NIM: 211008035



Allyan

/NIM : Elli/ 211008035

imbing I : Dr. Azhar, M.Nur, M. Pd

imbing II : Dr. Nurbayani, M.Ag

Kunci : *Problem Based Learning*, Berpikir Kritis,
Aqidah Akhlak

ian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat
ajaran berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) guna
ingkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran
n Akhlak, khususnya materi menghindari akhlak tercela
israf dan *hukhul*. Penelitian dilaksanakan di Madrasah

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, khususnya materi menghindari akhlak tercela (*tabẓīr, isrāf, dan bakhīl*). Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan berdasarkan validasi ahli, respon guru, dan siswa. Model PBL terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mendorong pemikiran kritis, serta memfasilitasi pemahaman mendalam tentang nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif di lingkungan pendidikan Islam.

ABSTRACT

Thesis Title : *Development of a Problem-Based Learning Model to Enhance Students' Critical Thinking Skills in Aqidah Akhlak Subjects at Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh*

Name/NIM : ELLI/ 211008035

Advisor I : Dr. Azhar, M. Pd

Advisor II : Dr. Nurbayani, M.Ag

Keywords : *Problem-Based Learning Model, Critical Thinking, Aqidah Akhlak.*

This study aims to develop a Problem-Based Learning (PBL) model-based teaching kit to enhance students' critical thinking skills in the Aqidah Akhlak subject, specifically on avoiding despicable morals (*tabzīr, isrāf, and bakhīl*). Conducted at Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh, the research employs the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation).

The results indicate that the developed teaching kit meets the criteria of feasibility, practicality, and effectiveness based on expert validation, teacher feedback, and student responses. The PBL model effectively increases student engagement, fosters critical thinking, and deepens understanding of moral values in daily life. This research contributes to the development of innovative and effective teaching strategies in Islamic education.

المخلص

تطوير نموذج التعلم القائم على المشكلة لتعزيز مهارات التفكير النقدي عنوان الرسالة: لدى الطلاب في مادة العقيدة والأخلاق في المدارس الثانوية

الاسم/رقم الهوية: 211008035

المشرف الأول: د. أزهري، ماجستير المشرف

الثاني: د. نورباني، ماجستير

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم القائم على المشكلة، التفكير النقدي، العقيدة والأخلاق

يهدف هذا البحث إلى تطوير أدوات تعليمية قائمة على نموذج التعلم المبني على المشكلات لتحسين مهارات التفكير الناقد لدى الطلبة في مادة عقيدة الأخلاق، وخاصة مادة تجنب الأخلاق المنكرة (التبذير والإسراف والبخل). تم إجراء البحث في مدرسة علياء دار (التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ العلوم باندا أتشي باستخدام أسلوب البحث والتطوير والتقييم). وأظهرت نتائج الدراسة أن الأجهزة التعليمية المطورة استوفت معايير الجدوى والعملية والفعالية بناءً على تقييم الخبراء واستجابات المعلمين والطلاب. لقد ثبت أن يعمل على زيادة مشاركة الطلاب في التعلم، وتشجيع التفكير النقدي، وتسهيل PBL نموذج الفهم العميق للقيم الأخلاقية في الحياة اليومية. وتساهم نتائج هذا البحث بشكل إيجابي في

تطوير استراتيجيات التعلم المبكرة والفعالة في البيئات التعليمية الإسلامية

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB.....	v
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	10
H. Kemampuan berpikir kritis.....	14
I. Validasi Perangkat Pembelajaran	16
J. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	18
K. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	19
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Teori Pembelajaran Konstruktivisme.....	21
B. Teori Belajar Aktif	31
C. Kemampuan Berpikir Kritis.....	33
D. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	36

E. Perangkat Pembelajaran Akidah Akhlak	44
F. Model <i>Problem based Learning</i> (PBL)	53
G. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	62
H. Kerangka Berpikir	65
J. Proses Produk yang Diinginkan	69
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Model Penelitian dan Pengembangan.....	69
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	71
C. Model Pengembangan Pembelajaran.....	71
D. Instrumen Penelitian	72
F. Proses Pengembangan.....	84
G. Proses Validasi.....	92
H. Desain Uji Coba Produk	94
I. Metode Pengumpulan Data	95
J. Teknik Analisa data	96
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	103
4.1 Hasil.....	103
4.2 Pembahasan	155
4.3 Kelemahan Penelitian.....	160
BAB V PENUTUP.....	160
A. Kesimpulan	160
B. Saran	161
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	164

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan antara K-13 dan Kumer juga Kurikulum dirjen Pendis 5164
Tabel 2.2	Komponen RPP
Tabel 2.3	Langkah Kegiatan Awal, Kegiatan Inti dan Kegiatan Akhir
Tabel 2.4	Keunggulan dan kekurangan PBL
Tabel 2.5	Indikator Kemampuan berpikir kritis
Tabel 3.1	Langkah-langkah Model Pengembangan ADDIE
Tabel 3.2	Kisi-kisi lembar validasi Ahli Materi
Tabel 3.3	Kisi-kisi Penilaian Ahli Bahasa
Tabel 3.4	Kisi-kisi Penilaian Ahli Media
Tabel 3.5	Agenda Kegiatan Tindak Lanjut Ke 1
Tabel 3.6	Rencana Tindak Lanjut Ke- 2
Tabel 3.7	Skor Penilaian Terhadap Pemilihan Jawaban
Tabel 3.8	Skor Penilaian kriteria validasi RPP
Tabel 3.9	Penilaian Kriteria Kepraktisan
Tabel 3.10	Penilaian Kriteria Kepraktisan
Tabel 3.11	Validator Instrumen Validasi Ahli
Tabel 4.1	Sintak Model PBL dengan hubungan kemampuan berpikir kritis siswa
Tabel 4.2	Validasi Hasil Ahli
Tabel 4.3	RPP Sebelum Dan Sesudah Dikembangkan Ahli Media
Tabel 4.4	Komentar Ahli Bahasa
Tabel 4.5	Hasil Lembar Kepraktisan RPP Dalam Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Tabel 4.6	Hasil responden siswa
Tabel 4.7	Hasil uji tes untuk siswa

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema analisis kebutuhan RPP
Gambar 2.2	Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)
Gambar 3.1	Tahap-tahapan model ADDIE
Gambar 4.1	Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Gambar 4.2	Produk RPP model PBL dalam kemampuan berpikir kritis Sesudah Revisi
Gambar 4.3	Grafik Hasil Validasi Ahli
Gambar 4.4	Saran dari Ahli Media
Gambar 4.5	Revisi Ahli Media
Gambar 4.6	Komentar Ahli Materi
Gambar 4.7	Sebelum di revisi perbaiki fokus pada indikator berpikir kritis
Gambar 4.8	Revisi Perbaiki gambar 4.7
Gambar 4.9	Sebelum di revisi perbaiki Langkah model PBL fokus kemampuan berpikir kritis
Gambar 4.10	Perbaiki langkah model PBL fokus pada berpikir kritis
Gambar 4.11	Sebelum perbaiki pada instrumen
Gambar 4.12	Revisi perbaiki pada tulisan instrument
Gambar 4.13	Sebelum perbaiki pada kosa kata penulisan
Gambar 4.14	Sebelum perbaiki pada kosa kata penulisan
Gambar 4.15	Grafik praktisi penilaian pada RPP
Gambar 4.16	Grafik Hasil Respon Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memungkinkan setiap orang untuk mengakses informasi melalui berbagai sumber. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah memudahkan orang untuk memahami, mengevaluasi, dan menerapkan informasi pada situasi yang terus berubah. Salah satu hal yang menjadi indikator kualitas hidup manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan wadah dalam melimpahnya ilmu pengetahuan, sehingga digunakan untuk memenuhi kewajiban mendidik setiap individu.

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan manusia melalui proses pembelajaran. Diharapkan proses pembelajaran dapat membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan mengembangkan potensinya.

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Biasanya, keberhasilan proses ini ditentukan oleh usaha guru dan siswa secara individu yang terbilang cukup lambat. Sebagai fasilitator dalam pendidikan, guru harus mampu membuat siswa aktif dengan menerapkan berbagai model dan teknik pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk mengatur perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas serta untuk mengatur bahan ajar.¹ Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 127.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh peneliti di MA Darul Ulum Banda Aceh pada tanggal 15 Februari 2023, Ustad Muslim, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, mengemukakan bahwa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Banda Aceh, masih banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah. Akibatnya, guru hanya mengawasi jalannya proses belajar mengajar dan kurang terlibat dengan siswa. Metode ini dipilih karena diyakini siswa akan sedikit kurang nyaman jika diajarkan dengan metode yang kurang dikenal. Kemudian diketahui pula bahwa meskipun hasil belajar siswa untuk kategori ini sudah baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM.

Pendekatan pembelajaran yang “berpusat pada guru” ini merupakan akibat dari ketidakmampuan guru dalam memahami dan menghayati berbagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan anggapan guru bahwa model-model tersebut kurang tepat untuk diterapkan di MA Darul Ulum Banda Aceh Banyak karena sarana dan prasarana siswa yang belum berkembang. Selain itu, pembelajaran yang hanya berfokus pada siswa sendiri kurang diterima oleh siswa MA Darul Ulum Banda Aceh karena banyak siswa yang lebih suka belajar dengan menggunakan bahan ajar yang dibuat guru sendiri.

Metode pembelajaran seperti ini membuat banyak siswa menjadi pasif dan mengajarkan bahwa belajar hanyalah rutinitas yang hanya mengerjakan satu hal dalam satu waktu, mengurangi stres, dan memberikan rasa puas atas tugas yang mereka kerjakan di tempat kerja. Sebagian besar tugas yang diberikan guru hanya dikerjakan oleh sebagian kecil siswa, dan mereka terinspirasi dari contoh yang diberikan guru.

Jika proses pengajaran terus berlanjut maka hasil belajar siswa akan kurang ideal. Kemudian melalui pengamatan yang telah dilakukan peneliti permasalahan ini muncul karena beberapa hal, antara lain: pertama, sebagian besar siswa MA Darul Ulum Banda Aceh adalah siswa yang berasal dari pondok pesantren Darul Ulum

yang letaknya di samping MAN Model Banda Aceh dan sebagian siswa berasal dari luar pondok pesantren; Kedua, model pembelajaran guru mata pelajaran Akidah Akhlak kurang menarik karena terlalu sering menggunakan metode ceramah; ketiga, guru kurang tegas saat menghadapi siswa yang kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung; dan keempat, masih terdapat siswa yang bolos maupun jarang hadir dalam proses pembelajaran.

Berikut hasil belajar siswa kelas MA Darul Ulum Banda Aceh. Banyak. Proses pembelajaran tersebut membuat banyak siswa bersikap pasif dan mengajarkan bahwa belajar hanya rutinitas yang hanya mengerjakan satu hal dalam satu waktu, sehingga menghambat dan memberikan rasa puas terhadap tugas yang dikerjakan di tempat kerja. Hampir semua tugas yang diberikan guru hanya dikerjakan oleh sebagian kecil siswa, dan dipilih berdasarkan pendapat siswa sendiri.

No	Skor	Keterangan	Siswa	Presentase
1.	≥ 73	Tuntas	24	40%
2.	< 73	Belum Tuntas	21	60%
Total			35	

Sumber: Hasil Pra Survey di MA Darul Ulum Banda Aceh

Data hasil ketuntasan hasil belajar diatas yang diperoleh peneliti pada tanggal 15 Februari 2023 dari jumlah 35 siswa kelas XI IPA 2 di MA Darul Ulum Banda Aceh. Banyak terdapat 40% siswa yang dikategorikan tuntas dalam belajar, dan 60% siswa masih belum tuntas dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil ini menunjukkan bahwa banyak nilai hasil belajar siswa kurang dari standar KKM yaitu 77

Berdasarkan hasil survei, hasil belajar siswa tidak mencapai KKM karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan siswa kurang memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran seperti ini apabila tidak dilakukan maka siswa akan bersikap pasif dan pengetahuannya hanya terbatas pada apa yang dipelajarinya saja, bahkan mungkin

tidak mengetahui apa yang dipelajarinya apabila tidak saling memperhatikan.

Selain itu, proses pembelajaran yang pasif ini terhambat karena siswa kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang diajarkan di kelas, dimana guru hanya menjelaskan apa yang ada di buku dan tidak memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami dan menganalisis pengetahuannya sendiri. Sehingga membuat siswa tidak diberikan kesempatan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada aturan-aturan yang diajarkan.

Mengingat pentingnya pendidikan Islam, maka perlu adanya perbaikan sistem pendidikan yang lebih efektif dan mampu meningkatkan capaian belajar peserta didik. Selain itu, perlu diketahui bahwa metode pembelajaran Kurikulum 2013 tidak lagi sama dengan kurikulum sebelumnya, di mana guru menjadi salah satu sumber utama ilmu pengetahuan atau sebagai sarana untuk menyampaikan materi yang dipelajari peserta didik dari guru.

Akan tetapi, Kurikulum 2013 lebih menitikberatkan pada peserta didik. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya memahami materi saja, tetapi juga lingkungan sekitar. Dengan demikian, dengan mengaitkan kurikulum dengan kehidupan sehari-hari, pemahaman peserta didik terhadap materi akan lebih komprehensif dan tidak hanya terpaku pada apa yang telah dipelajarinya saja.

Berdasarkan tantangan yang disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok kooperatif di MA Darul Ulum Banda Aceh. Peneliti ingin mengetahui respons siswa terhadap model investigasi kelompok dibandingkan dengan metode konvensional yang digunakan sebelumnya.

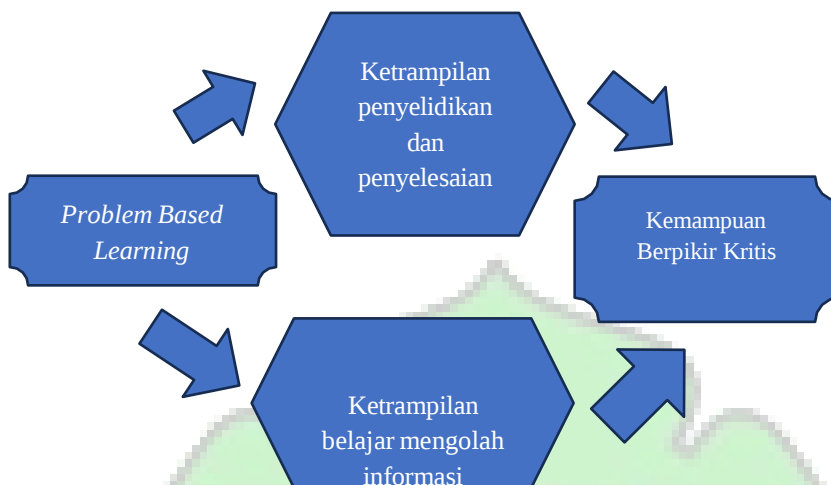
Model pembelajaran investigasi kelompok ini merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang berfokus pada siswa. Selain itu, model ini juga mengajarkan siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan mampu bekerja dalam

tim. Dalam proses pembelajaran ini, siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang beragam, kemudian mereka semua bekerja sama untuk memahami dan mendiskusikan masalah atau topik yang telah disampaikan oleh guru dan menyimpulkan dengan mempresentasikan hasil laporan yang telah dibuat untuk setiap kelompok.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menawarkan pendekatan yang inovatif untuk mengatasi masalah tersebut. PBL berfokus pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi siswa, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka. Dengan menerapkan model PBL, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan di era modern.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran akidah akhlak terutama materi menghindari akhlak tercela *tabẓīr*, *isrāf*, dan *bakhīl*.. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di Madrasah Aliyah dan meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak secara keseluruhan. Model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkan melalui pengetahuan dan ketrampilan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, membiasakan mereka membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari.² Menurut Sari, dkk hubungan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kemampuan berpikir kritis digambar seperti:

² Syamsidah, Hamidah, *Buku Model Based Learning (PBL)*,....., hlm 6.



Gambar 1.1
Hubungan Model Problem Based Learning dengan
kemampuan berpikir kritis

Mengenai penelitian ini ada beberapa model PBL yang telah dilaksanakan pada penelitian seperti Ramadani menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis dengan model *Problem Based Learning* (PBL) sangat termotivasi serta meningkatkan hasil belajar siswa. Kelompok siswa yang digunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dari kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.³

Berdasarkan dari KMA 183 A diatas, maka begitu pentingnya model pembelajaran agar guru mampu berupaya dalam menerapkan

³ Ramdani, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar siswa pada, atas Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ikhwanul Mulimin Kabupaten Serdang bedagai. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, e-ISSN3026-4162|Vol. 2, No. 1 2024, hlm.210.

sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah tersistematika di suatu kegiatan lebih optimal.

Dalam memilih suatu model pembelajaran seorang guru lebih fokus kepada siswa, serta seorang guru harus mampu memberikan pengaruh dan dampak kepada siswa. Supaya siswa mampu menyelesaikan materi yang diberikan guru secara baik serta membimbing siswa untuk menganalisis peristiwa terjadi disekitarnya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, diharapkan dalam pengembangan strategi pendidikan yang menggunakan paradigma PBL dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis siswa akan meningkat. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk mengembangkan model pendidikan *Problem Based Learning* (PBL) yang berfokus pada kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis materi menghindari akhlak tercela; *tabzīr*, *isrāf*, dan *bakhīl* secara kritis pada kelas XI Aliyah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari penjelasan diatas latar belakang masalah peneliti yaitu lebih mengindetifikasi berapa kelemahan pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Darul Ulum Banda Aceh yaitu:

1. Model pembelajaran yang dipakai masih menggunakan model konvensional, serta metode ceramah juga diskusi.
2. Metode pembelajaran yang bersifat ceramah dapat mengakibatkan rendahnya tingkat keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran, sehingga mengurangi motivasi dan minat mereka untuk belajar.

3. Belum adanya perangkat pembelajaran yang berbasis PBL yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta mendukung siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dimunculkan agar penelitian yang dilakukan peneliti menjadi terfokus pada persoalan yang diteliti, oleh karena itu peneliti membatasi pada variabel:

1. Penelitian ini terbatas pada pengembangan perangkat pembelajaran untuk mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh, khususnya pada materi menghindari akhlak tercela; *tabzīr*, *isrāf*, dan *bakhīl*.
2. Penelitian ini menggunakan model *Problem Based learning* untuk pendekatan utama dalam pengembangan perangkat pembelajaran.
3. Penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Darul Ulum, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk tingkat kelas lain atau jenjang pendidikan yang berbeda.
4. Penelitian ini akan mengukur dan menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai hasil dari penerapan model *Problem Based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
5. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu yaitu selama satu semester, sehingga tidak mencakup analisa jangka Panjang terhadap penerapan model *Problem Based learning* dalam pembelajarn Akidah Akhlak.
6. Penelitian ini akan memakai data yang di peroleh dari observasi, wawancara, dan angket yang diberikan siswa dan guru di Madrasah

Aliyah Darul Ulum yang menjadi lokasi penelitian. Penelitian ini tidak akan mencakup data dari sumber lain di luar konteks tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana kelayakan perangkat pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPP Akidah Akhlak dengan menggunakan model *Problem Based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
2. Bagaimana kepraktisan perangkat pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPP Akidah Akhlak dengan menggunakan model *Problem Based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
3. Bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPP Akidah Akhlak dengan menggunakan model *Problem Based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pengembangan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPP Akidah Akhlak dengan menggunakan model *Problem Based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis menurut dosen ahli.
2. Untuk mengetahui kepraktisan perangkat pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPP Akidah Akhlak dengan menggunakan model *Problem Based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa menurut guru pelajaran.

3. Untuk mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPP Akidah Akhlak dengan menggunakan model *Problem Based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa menurut siswa.

F. Manfaat Penelitian

Maka dari itu hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu:

1. Bagi Siswa: Bisa melatih kemampuan berpikir kritis pada setiap pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat terjaga dan menjadi kreatif. Melatih siswa menghadapi masalah-masalah di lingkungan sekitarnya.
2. Bagi Guru: Bisa memberikan strategi alternatif pada penyusunan perangkat pembelajaran sehingga model *Problem Based learning* dapat dipakai dalam proses pembelajaran. Juga memberikan gambaran dalam implementasi model *Problem Based learning* sehingga langkah dari model *Problem Based learning* dapat digunakan dengan baik.
3. Bagi Peneliti: Memberikan gambaran sebagai referensi tentang bagaimana bentuk dari pengembangan sebuah perangkat pembelajaran berupa RPP dengan model *Problem Based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dipenelitian ini yaitu:

1. Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Menurut Trianto, Pengembangan adalah proses atau set langkah untuk mengembangkan produk baru atau memperbaiki yang

sudah ada sehingga dapat ditangani dengan benar.⁴ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 tentang proses standar, menyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran adalah komponen dari proses pembelajaran itu sendiri.

Perangkat Pembelajaran, menurut Noto, adalah kumpulan dari beberapa sumber belajar yang digunakan oleh instruktur dan siswa selama proses pengajaran.⁵ Selanjutnya, menurut Trianto, alat pembelajaran adalah yang digunakan selama proses pembelajaran.

Alat bantu belajar itu sebenarnya sangat penting banget dalam menggelar proses belajar mengajar. Dengan adanya perangkat pembelajaran, guru jadi lebih gampang menjalankan kegiatan belajar, dan peserta didik juga bisa lebih terbantu dalam belajar. Perangkat yang biasanya dipakai buat ngelola proses belajar bisa berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen evaluasi atau tes hasil belajar (THB), media pembelajaran, dan buku ajar peserta didik.

Perangkat pembelajaran adalah perangkat guru membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, yang digunakan pada penelitian adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan alat, bahan, dan dokumen yang digunakan oleh pendidik untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Perangkat ini bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berikut adalah beberapa komponen utama dari perangkat pembelajaran:

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 206

⁵ Noto, M. S, *Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis SMART. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika*, Vol. 3, No. 1, hlm. 18-32

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu dokumen yang merinci langkah-langkah yang akan diambil dalam proses pembelajaran, termasuk tujuan, materi, metode, dan penilaian.
2. Silabus yaitu dokumen yang menjelaskan tujuan pembelajaran, materi, dan kompetensi yang harus dicapai dalam suatu periode tertentu.
3. Bahan Ajar yaitu dokumen belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti buku teks, modul, video, dan alat peraga.
4. Alat Evaluasi yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur pencapaian belajar siswa, seperti tes, kuis, dan penilaian proyek.
5. Media Pembelajaran yaitu alat atau sumber yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, seperti papan tulis, proyektor, dan perangkat lunak pendidikan. Perangkat pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.⁶

Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memakai model *Problem Based Learning* yang mengarah pada kemampuan berpikir kritis pada materi menghindari sifat tercela *tabzīr*, *isrāf*, dan *bakhīl* kelas XI Aliyah.

2. Model Problem Based Learning

PBL berakar pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengalaman dan interaksi sosial. Menurut Piaget, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam proses belajar, membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman.⁷ Barrows menekankan bahwa PBL

⁶ Arifin, Z. *Perencanaan dan Pengembangan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 54

⁷ Piaget, J. (1976). *The Child and Reality: Problems of Genetic Psychology*. New York: Basic Books.

melibatkan siswa dalam situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Dalam dunia pendidikan Akidah Akhlak, pendekatan ini sangat relevan karena siswa tidak hanya belajar teori akhlak, tetapi juga dihadapkan pada situasi dimana mereka harus menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. *Problem Based Learning (PBL)* adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pemecah masalah aktif, di mana mereka dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah.

Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pemecah masalah aktif, di mana mereka dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah. Dalam PBL, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.⁸ Langkah-langkah dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Orientasi siswa pada masalah
2. Mengorganisasikan siswa supaya belajar
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tabel 1.1
Langkah-langkah dalam proses pembelajaran
Problem Based Learning

⁸ Dr. Syamsidah, M.pd, Dr. Hamidah Suryani, M.pd, *Buku Model Problem Based Learning (PBL) mata kuliah pengetahuan makanan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama ,2018), hlm. 9

3. Kemampuan berpikir kritis

Menurut Ennis, *critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do*, yang artinya berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Keterampilan berpikir kritis menurut *Redecker* mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai.⁹

Menurut Ratna, dalam tulisannya pada suatu Jurnal yang berjudul *Critical Thinking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian*. *critical thinking skill* adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik. Ratna menyebutkan bahwa seseorang dikatakan mampu berpikir kritis bila seseorang itu mampu berpikir logis, reflektif, sistematis dan produktif yang dilakukannya dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.¹⁰

Manfaat berpikir kritis meliputi tindakan untuk mengevaluasi situasi, masalah atau argument, dan memilih pola investigasi yang menghasilkan jawaban terbaik yang bisa didapat. Selain untuk membuat argumen, berpikir kritis merupakan suatu yang penting di dalam pendidikan menurut H.A.R. Tilaar, karena beberapa pertimbangan antara lain:

1. Mengembangkan berpikir kritis di dalam pendidikan berarti kita memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi (*respect a person*). Hal ini akan memberikan kesempatan kepada

⁹ Ennis, Robert H. *Critical Thinking: Reflection and Perspective—Part I. Inquiry*, Vol. 26, Nomor 1, 2011.

¹⁰ Nobel Iman Setiawan Zega, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contekstual Teaching and Learning) terhadap Berpikir Kritis Siswa pada Materi Spesifikasi Bahan-Bahan Perkerasan Jalan Kelas XI DPIB, *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, Vol.4, Nomor.4, hlm. 2097-2114.

per-kembangan pribadi peserta didik sepenuhnya karena mereka merasa diberikan kesempatan dan dihormati akan hak-haknya dalam perkembangan pribadinya.

2. Berpikir kritis merupakan tujuan yang ideal di dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaannya.

3. Perkembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan merupakan suatu cita-cita tradisional seperti apa yang ingin 7 dicapai melalui pelajaran ilmu-ilmu eksata dan kealaman serta mata pelajaran lainnya yang secara tradisional dianggap dapat mengembangkan berpikir kritis.

4. Berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan demokratis. Demokrasi hanya dapat berkembang apabila warga negaranya dapat berpikir kritis di dalam masalah-masalah politik, sosial, dan ekonomi. Untuk mengetahui bagaimana proses berpikir kritis, maka lakukan tiga langkah berikut:

a. Mengidentifikasi kebenaran informasi Pertama, mengidentifikasi keterpercayaan umum sebuah argumen dengan informasi yang dibaca. Pada tahap ini secara sederhana mendefinisikan dan menyadari materi bahasan. Identifikasi poin utama dari argumen adalah mengklaim sebuah bukti atau peristiwa yang digunakan untuk mencapai kesimpulan.

b. Menganalisis materi Sewaktu membaca, pikirkan tentang apakah materi tersebut relevan dengan kebutuhan Anda. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang mungkin membantu dalam melakukan analisis: Apakah informasi masuk akal dalam kaitannya dengan teori dan penelitian lainnya? Di mana gambaran yang lebih luas, apakah ini merupakan argumen khusus? Berapa panjang materi?

Apakah materi cukup jelas atau Anda perlu menemukan informasi tambahan untuk membantu pemahaman Anda? Dapatkah mengidentifikasi implikasi yang mungkin mengharuskan Anda

untuk mencari bahan lain? (Mungkin penjelasan pelengkap fenomena jika materi 21 asli tidak cukup komprehensif). Apakah argumen menyajikan pandangan yang seimbang atau penulis mengabaikan beberapa topik dalam rangka untuk mengajukan argumen tertentu?

c. Membandingkan dan menerapkan informasi Pertanyaan penugasan akan sering meminta Anda untuk menerapkan teori, prinsip atau formula pada suatu situasi. Proses mencoba untuk menerapkan apa yang Anda pelajari dapat membantu Anda untuk membangun pemahaman Anda tentang pokok masalah. Implikasi dari satu bagian informasi untuk kelemahan lain yang mungkin terungkap ketika Anda menerapkan ide untuk situasi kehidupan nyata. Apakah teori atau formula sudah cukup sejauh ini dan apakah Anda perlu untuk menarik atas teori atau prinsip lain untuk menyelesaikan pemahaman Anda tentang sesuatu? Keterampilan berpikir kritis harus dapat menghasilkan argument yang baik.

Kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini meliputi indikator-indikator kemampuan berpikir kritis yaitu:

- a. Memberikan penjelasan yang sederhana
- b. Membangun ketrampilan dasar
- c. Kesimpulan
- d. Membuat Penjelasan lebih lanjut,
- e. Strategi dan taktik

I. Validasi Perangkat Pembelajaran

Validasi perangkat pembelajaran adalah proses untuk memastikan bahwa perangkat pembelajaran, seperti silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan materi ajar, memenuhi standar yang ditetapkan dan efektif dalam mencapai tujuan

pembelajaran.¹¹ Berikut yaitu tahap-tahap dalam melakukan validasi perangkat pembelajaran:

1. Penentuan kriteria validasi, menentukan kriteria yang akan digunakan untuk menilai validitas perangkat pembelajaran. Kriteria ini bisa mencakup kesesuaian dengan kurikulum, relevansi materi, kejelasan tujuan pembelajaran, dan efektivitas metode pengajaran.
2. Pengumpulan Data, Kumpulkan perangkat pembelajaran yang akan divalidasi, seperti RPP, modul, dan bahan ajar lainnya. Evaluasi oleh Ahli, Libatkan ahli atau praktisi pendidikan untuk menilai perangkat pembelajaran berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Ahli ini bisa berupa dosen, guru berpengalaman, atau pengembang kurikulum.
3. Uji coba, lakukan uji coba perangkat pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana perangkat tersebut berfungsi dalam praktik. Observasi dan umpan balik dari siswa dan guru sangat penting dalam tahap ini. Analisis Hasil, analisis hasil dari evaluasi dan uji coba. Identifikasi kekuatan dan kelemahan perangkat pembelajaran.
4. Revisi dan Perbaikan, Berdasarkan analisis, lakukan revisi dan perbaikan pada perangkat pembelajaran. Pastikan untuk mengatasi semua masalah yang diidentifikasi selama proses validasi. Dokumentasikan seluruh proses validasi, termasuk kriteria, hasil evaluasi, dan revisi yang dilakukan. Ini penting untuk akuntabilitas dan referensi di masa mendatang.
5. Penyusunan laporan akhir yang merangkum temuan dari proses validasi, termasuk rekomendasi untuk penggunaan perangkat pembelajaran yang telah divalidasi.

¹¹ Dahlan Latifa, Frida Maryati Yusuf, Lilan Damaa, dkk Uji validitas pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem solving materi pewarisan sifat untuk melatih keterampilan berpikir kritis, *Jambura Edu Biosfer Journal*), Vol. 4, No. 4 <https://doi.org/10.34312/jebj> pages 94-100, hlm. 2097-2114.

Validasi adalah Validasi perangkat pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh ahli materi yang terdiri dari 6 orang dengan 3 orang dosen pendidikan Agama Islam UIN Ar Raniry Banda Aceh dan 2 Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh, 1 orang guru bahasa Indonesia guru Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh buat memberikan penilaian pada perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan menurut lembar validasi yang didesain.

J. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan pada penelitian pengembangan ini yaitu:

a. Asumsi pengembangan

1. Perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis model *Problem Based Learning* dapat meningkat kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Tersedia dosen ahli materi dan media yang berasal dari dosen PAI yang memiliki pengetahuan yang baik.
3. Siswa diberikan fasilitas memakai laboratorium komputer bila dibutuhkan.
4. Guru sebagai fasilitator mampu menggunakan perangkat elektronik baik handphone maupun computer sehingga dapat membimbing siswa ketika mengalami kesulitan dalam perangkat pembelajaran.

b. Keterbatasan pengembangan

1. Uji coba hanya dilaksanakan di dua kelas untuk siswa kelas XI di Mas Darul Ulum Banda Aceh.
2. Keterbatasan alokasi waktu pada materi tersebut.

K. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) untuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Berikut adalah spesifikasi produk yang dikembangkan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun dalam format yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, mencakup komponen-komponen berikut:

- a. Identitas RPP (sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, dan tema)
- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- c. Indikator Pencapaian Kompetensi
- d. Tujuan Pembelajaran
- e. Materi Pembelajaran
- f. Metode Pembelajaran (menggunakan model PBL)
- g. Langkah-langkah Pembelajaran
- h. Penilaian (teknik dan instrumen penilaian)

2. Materi Pembelajaran

Materi yang dikembangkan berfokus pada penghindaran sifat tercela, yaitu *tabzīr* (pemborosan), *isrāf* (berlebihan), dan *bakhīl* (kekikiran). Sumber Belajar: Menggunakan buku teks, artikel, dan sumber-sumber lain yang relevan untuk mendukung pemahaman siswa tentang nilai-nilai akhlak.

3. Alat dan Media Pembelajaran

Media Pembelajaran yang menggunakan media visual, seperti slide presentasi, video, dan infografis yang mendukung pemahaman materi. Alat Peraga: Alat peraga yang relevan untuk

mendemonstrasikan konsep-konsep akhlak dalam situasi nyata, seperti studi kasus dan simulasi.

4. Kegiatan Pembelajaran

Pendekatan PBL, RPP dirancang untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis masalah nyata. Siswa akan dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi akhlak. Aktivitas siswa aktivitas yang melibatkan diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi individu untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kolaboratif.

5. Penilaian

Penilaian yang dilaksanakan dengan berbagai teknik, termasuk penilaian formatif (observasi, kuis, dan tugas kelompok) dan penilaian sumatif (ujian akhir). Instrumen penilaian yang jelas untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, termasuk rubrik penilaian untuk presentasi dan diskusi kelompok.

6. Validasi Produk

Uji Validitas RPP dan perangkat pembelajaran akan divalidasi oleh ahli materi dan guru untuk memastikan kesesuaian dan efektivitasnya dalam pembelajaran. Selanjutnya umpan balik dengan mengumpulkan umpan balik dari guru dan siswa setelah implementasi untuk perbaikan dan Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menciptakan perangkat pembelajaran yang efektif dan relevan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran